

HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE, PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI, DAN KELUHAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI

Shofia Izzatun Nisa¹, Fitri Kurnia Rahim², Icca Stella Amalia³, Bibit Nasrokhatus Diniah⁴

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Husada Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Husada Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Husada Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Husada Indonesia

ABSTRACT

Latar Belakang: *Pruritus vulvae* merupakan keluhan gatal pada area genital perempuan yang sering dialami remaja putri, terutama saat menstruasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh praktik *personal hygiene* yang kurang optimal dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang belum diterapkan secara tepat. Studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Darma terhadap 10 siswi menunjukkan bahwa 9 siswi mengalami keluhan *pruritus vulvae*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *personal hygiene* dan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* ini dilaksanakan pada 30 April 2026 di SMA Negeri 1 Darma. Populasi penelitian berjumlah 361 siswi dengan sampel 186 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari Sulaikha (2018). Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner secara mandiri, sedangkan data sekunder berasal dari administrasi sekolah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* kategori cukup (81,7%), hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kategori baik (95,2%), dan sebagian besar mengalami *pruritus vulvae* kategori berat (68,3%). Terdapat hubungan signifikan antara *personal hygiene* dan keluhan *pruritus vulvae* ($p=0,017$), tetapi tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan keluhan *pruritus vulvae* ($p=0,474$). **Simpulan:** *Personal hygiene* berhubungan dengan keluhan *pruritus vulvae*, sedangkan pengetahuan kesehatan reproduksi tidak berhubungan secara signifikan. Sekolah disarankan meningkatkan edukasi dan pembiasaan *personal hygiene* selama menstruasi melalui penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Keywords:

Personal Hygiene, Tingkat Pengetahuan Reproduksi, Pruritus Vulvae, Remaja Putri

* , Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia.

E-mail address: shofiaizzatunnisa055@gmail.com ,

INTRODUCTION

Pruritus vulvae merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri, terutama pada saat menstruasi. *Pruritus vulvae* ditandai dengan rasa gatal pada area vulva yang dapat disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri, iritasi, maupun kurangnya kebersihan organ genital. Kondisi area genital yang lembap selama menstruasi dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme sehingga menimbulkan keluhan seperti kemerahan, hingga keputihan. Keluhan tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, konsentrasi belajar, serta kualitas hidup remaja putri (Lingkan *et al.*, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 33% masalah kesehatan reproduksi pada perempuan berkaitan dengan infeksi saluran reproduksi yang salah satunya dipengaruhi oleh *personal hygiene* yang kurang baik. Remaja putri usia 10–18 tahun merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi selama menstruasi, termasuk *pruritus vulvae* (Rina & Daryanti, 2024).

Di Indonesia, sekitar 92,4 juta perempuan usia produktif mengalami menstruasi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sekitar 5,2 juta remaja putri mengalami keluhan setelah menstruasi akibat kurang menjaga kebersihan organ reproduksi, salah satunya *pruritus vulvae*. Selain itu, sekitar 63 juta remaja masih memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Kondisi iklim tropis di Indonesia juga meningkatkan risiko pertumbuhan jamur *Candida albicans* yang menjadi penyebab utama *pruritus vulvae* pada remaja putri (Barto *et al.*, 2025).

Pruritus vulvae dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *personal hygiene* selama menstruasi yang kurang baik dan rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri (Agusningtyas, 2023; Jannah *et al.*, 2023).

SMA Negeri 1 Darma merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan jumlah siswi sebanyak 361 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 siswi, diperoleh hasil bahwa 9 siswi pernah mengalami keluhan *pruritus vulvae* dengan berbagai karakteristik, seperti rasa gatal, rasa panas, dan kebiasaan mengganti pembalut hanya dua kali sehari saat menstruasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik *personal hygiene* selama menstruasi masih belum optimal sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulvae*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan reproduksi dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma 2025.

METHOD, DATA, AND ANALYSIS

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darma, Kabupaten Kuningan, pada Kamis, 30 April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII sebanyak 361 siswi, dengan sampel berjumlah 186 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi responden yang telah mengalami menstruasi dan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi meliputi responden yang belum mengalami menstruasi atau mengundurkan diri selama penelitian berlangsung. Penelitian ini mengkaji dua variabel bebas, yaitu *personal hygiene* saat menstruasi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, serta satu variabel terikat, yaitu keluhan *pruritus vulvae*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari (Sulaikha, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder, dengan data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner tertutup secara mandiri oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari data administrasi SMA Negeri 1 Darma. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

RESULT AND DISCUSSION

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 186 remaja putri di SMA Negeri 1 Darma. Berdasarkan usia, responden terbanyak berusia 17 tahun, yaitu 63 orang (33,9%), diikuti usia 18 tahun sebanyak 61 orang (32,9%), usia 16 tahun sebanyak 52 orang (28,0%), usia 15 tahun sebanyak 8 orang (4,3%), dan usia 19 tahun sebanyak 2 orang (1,1%). Berdasarkan tingkat kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas X sebanyak 68 orang (36,6%), kelas XII sebanyak 65 orang (34,9%), dan kelas XI sebanyak 53 orang (28,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh remaja pada rentang usia 16–18 tahun dengan distribusi tingkat kelas yang relatif merata.

Tabel 2 Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	<i>Personal Hygiene</i>		
	Kurang	71	38,2
	Cukup	56	30,1
	Baik	59	31,7
2.	Tingkat Pengetahuan Reproduksi		
	Kurang	5	2,7
	Cukup	4	2,2
	Baik	177	95,2
3.	<i>Pruritus Vulvae</i>		
	Berat	74	39,8
	Sedang	61	32,8
	Ringan	51	27,4
Jumlah		186	100

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma Tahun 2026, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,371$ menunjukkan hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik *personal hygiene* yang diterapkan remaja putri selama menstruasi, maka keluhan *pruritus vulvae* cenderung semakin ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri ($p=0,000$) (Nur *et al.*, 2022). Penjelasan tersebut diperkuat oleh (Elinor *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kebersihan genital yang kurang baik dapat mengganggu keseimbangan mikrobiota vagina sehingga meningkatkan pertumbuhan bakteri patogen, termasuk *Gardnerella*, yang berkontribusi terhadap gangguan pada area genital dan dapat menimbulkan keluhan *pruritus vulvae*. Hasil ini juga didukung oleh Agusningtyas (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* ($p<0,05$). Selain itu, penelitian Jannah *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa remaja putri dengan *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak mengalami *pruritus vulvae* dibandingkan remaja putri yang memiliki *personal hygiene* baik ($p=0,001$). Temuan ini didukung oleh (Haya & Sarina, 2021) yang menyatakan bahwa *pruritus vulvae* merupakan kondisi multifaktorial yang dapat dipengaruhi oleh kelembapan area genital, kebersihan genital, iritasi, infeksi, maupun faktor perilaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *personal hygiene* yang baik berperan penting dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

Personal hygiene merupakan salah satu upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, terutama selama menstruasi. Praktik *personal hygiene* yang baik, seperti mengganti pembalut secara teratur, membersihkan organ genital dari arah depan ke belakang, menggunakan pakaian dalam yang bersih dan mudah menyerap keringat, serta menjaga area genital tetap kering, dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab infeksi. Sebaliknya, *personal hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan area genital menjadi lembap sehingga meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulvae* (Uliyatul, 2019).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* dalam kategori kurang. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kebiasaan responden yang belum menerapkan *personal hygiene* secara optimal selama menstruasi, seperti frekuensi mengganti pembalut yang masih kurang, cara membersihkan organ genital yang belum tepat, serta kurang menjaga kebersihan pakaian dalam. Kebiasaan tersebut menyebabkan area genital tetap lembap sehingga mendukung pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menimbulkan keluhan *pruritus vulvae*. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* yang baik selama menstruasi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *menstrual hygiene* dengan

timbulnya keluhan *pruritus vulvae* pada remaja ($p=0,443$). Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, instrumen penelitian, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*, seperti tingkat kelembapan area genital, kebiasaan menjaga kebersihan selama menstruasi, penggunaan pakaian dalam, dan kondisi lingkungan. Sejalan dengan penelitian (Eugenia, 2022), kejadian *pruritus vulvae* pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebersihan organ genital, kelembapan area genital, kebiasaan mengganti pembalut, penggunaan pakaian yang ketat, serta infeksi mikroorganisme. Oleh karena itu, kejadian *pruritus vulvae* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor risiko.

2. Hubungan Personal Hygiene dengan Keluhan Pruritus Vulvae

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma dengan nilai $p<0,001$ dan koefisien korelasi $r=0,371$. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Berdasarkan distribusi data, responden dengan personal hygiene kurang paling banyak mengalami *pruritus vulvae* kategori berat, yaitu 45 orang (63,4%), sedangkan responden dengan personal hygiene baik lebih banyak mengalami keluhan kategori ringan, yaitu 28 orang (47,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik personal hygiene yang lebih baik cenderung diikuti dengan keluhan *pruritus vulvae* yang lebih ringan. Sebaliknya, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keluhan *pruritus vulvae*, dengan nilai $p=0,923$ dan koefisien korelasi $r=-0,007$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan secara statistik tidak bermakna. Pada kelompok dengan pengetahuan reproduksi baik, masih ditemukan 71 responden (40,1%) yang mengalami *pruritus vulvae* kategori berat. Dengan demikian, pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku pemeliharaan kebersihan genital yang optimal.

Tabel 2 Hubungan Vulva hygiene dan oruritus vulvae

Variabel	<i>Pruritus Vulvae</i>						Total		<i>Correlation Coefficient (r)</i>	<i>p value</i>
	Berat		Sedang		Ringan					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
<i>Personal Hygiene</i>										
Kurang	45	63,4	18	25,4	8	11,3	71	100	0,000	0,371
Cukup	12	21,4	29	51,8	15	26,8	56	100		
Baik	17	28,8	14	23,7	28	47,5	59	100		
Jumlah	74	39,8	61	32,8	51	186	186	100		
Tingkat Pengetahuan Reproduksi										
Kurang	2	40,0	1	20,0	2	40,0	5	100	0,923	-0,007
Cukup	1	25,0	3	75,0	0	0,0	4	100		
Baik	71	40,1	57	32,2	49	27,7	177	100		
Jumlah	74	39,8	61	32,8	51	186	186	100		

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan reproduksi dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma Tahun 2026, dengan nilai $p=0,923$ ($p>0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $r=-0,007$ menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan arah hubungan negatif, yang berarti tingkat pengetahuan reproduksi tidak berhubungan dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurna *et al.*, 2023 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri ($p=0,443$). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan penerapan perilaku menjaga kesehatan reproduksi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan reproduksi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk cara menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong remaja putri untuk menerapkan perilaku *personal hygiene* yang benar sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya *pruritus vulvae*. Namun, pengetahuan saja tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Masih terdapat faktor lain yang berperan, seperti praktik *personal hygiene*, frekuensi mengganti pembalut, cara membersihkan organ genital, penggunaan pakaian dalam yang bersih dan menyerap keringat, kondisi lingkungan, kelembapan area genital, serta perubahan hormonal selama menstruasi (Sriyuliyani & Nofa, 2022; Pratiwi & Yulis, 2023).

Pada penelitian ini, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan reproduksi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 177 responden (95,2%). Meskipun demikian, sebagian besar responden masih mengalami keluhan *pruritus vulvae* kategori berat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan penerapan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi secara konsisten selama menstruasi. Dengan demikian, meskipun responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, mereka belum tentu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih berisiko mengalami keluhan *pruritus vulvae*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devariyani *et al.*, 2021 Devariyani dkk., yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan keparahan *pruritus vulvae* pada remaja putri ($p=0,000$). Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, instrumen penelitian, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kejadian *pruritus vulvae*, terutama praktik *personal hygiene* selama menstruasi dibandingkan tingkat pengetahuan reproduksi

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma Tahun 2026 ($p=0,000$). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan reproduksi dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Darma Tahun 2026 ($p=0,923$).

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bhakti Husada Indonesia atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, staf, dan seluruh pihak di SMA Negeri 1 Darma yang telah memberikan izin serta memfasilitasi proses pengumpulan data. Penghargaan khusus diberikan kepada seluruh siswi yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak sangat berarti dalam penyelesaian penelitian mengenai hubungan *personal hygiene* dan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan keluhan *pruritus vulvae* pada remaja

REFERENCE

- Agusningtyas, T. S. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Sman Pakusari Kabupaten Jember. In *Skripsi*.
- Barto, M., Pebriani, S. R., Dewi, A. A., & Riky. (2025). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di SMKN 3 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11.
- Devariyani, S. N. K., Darma, S. I. G. P., & Manik, P. N. W. (2021). Hubungan tingkat Pengetahuan dan perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar.
- Elinor, S., Janet, H., Paul, S., & MacDonald. (2023). Gardnerella Revisited: Species Heterogeneity, Virulence Factors, Mucosal Immune Responses, and Contributions to Bacterial Vaginosis. *Infection and Immunity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1128/iai.00390-22>
- Eugenia, V. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gejala pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Tahun

2022. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haya, R., & Sarina, E. (2021). Vulvar Pruritus: A Review of Clinical Associations, Pathophysiology and Therapeutic Management. *National Library of Medicine*.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/972/1/143210071> Sulaikha Ismi Skripsi.pdf
- Jannah, Ernawati, & Anggraeni. (2023). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mayang.
- Lingan, Pandelaki, & Septi, R. (2020). Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8.
- Nur, R. T., Sri, M., & Kamariyah. (2022). Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkuj.v7i1.19857>
- Nurna, N., Dwi, K. P., & Firnaliza, R. (2023). Analisis Timbulnya Keluhan Pruritus Vulvae Pada Remaja Dihubungkan Dengan perilaku Menstrual Hygiene Saat Menstruasi. *National Library of Medicine*, 9.
- Pratiwi, & Yulis, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-maliki Kecamatan Tangerang, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Dharma Praja*.
- Rina, F., & Daryanti. (2024). Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. 2.
- Sriyulani, N., & Nofa, A. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikulur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 156–164. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1602>
- Uliyatul, L. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae. *Jurnal Kebidanan*.